BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisan (*Chrysanthemum sp)* atau disebut dengan bunga seruni merupakan salah satu komoditas tanaman hias yang sangat populer di Indonesia karena berbunga indah, serta mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkan sebagai bunga potong dan tanaman hias bunga dalam pot (Dewani *dkk*, 2001).

Penggunaan krisan di dalam negeri maupun luar negeri semakin meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan taraf hidup masyarakat dan pengembangan pariwisata. Sementara itu di sisi lain penyediaan krisan oleh produsen di dalam negeri masih sangat terbatas (Marwoto *dkk*, 1999). Peningkatan produksi bunga krisan terus diupayakan oleh para petani bunga dan pengusaha bunga untuk mengimbangi tingginya permintaan terhadap bunga krisan tersebut. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan bibit tanaman krisan yang berkualitas baik.

Bibit tanaman krisan dapat diperoleh melalui perbanyakan secara generatif (biji) maupun secara vegetatif. Perbanyakan generatif pada tanaman krisan jarang dilakukan karena keturunan tanaman dari biji tidak selalu mempunyai sifat yang sama dengan induknya, selain itu perbanyakan secara generatif membutuhkan penanganan khusus dan waktu lama, sehingga sulit untuk dipraktekkan pada usaha komersial. Perbanyakan tanaman krisan secara vegetatif dilakukan dengan menggunakan anakan, stek pucuk, dan kultur jaringan (Rukmana dan Mulyana, 1997).

This document is Undip Institutional Repository Collection. The author(s) or copyright owner(s) agree that UNDIP-IR may, without changing the content, translate the submission to any medium or format for the purpose of preservation. The author(s) or copyright owner(s) also agree that UNDIP-IR may keep more than one copy of this submission for purposes of security, back-up and preservation. (http://eprints.undip.ac.id)

Bibit tanaman krisan yang berkualitas baik dapat diperoleh melalui perbanyakan secara vegetatif dengan menggunakan stek pucuk, karena bibit yang berasal dari stek pucuk mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dengan bibit yang berasal dari anakan. Keunggulan bibit yang berasal dari stek pucuk adalah mempunyai sifat yang sama dengan induknya dan pertumbuhannya cenderung seragam karena ukuran stek pucuknya juga seragam, sedangkan kekurangannya adalah tidak selamanya dapat menghasilkan persentase perakaran yang tinggi. Keunggulan bibit yang berasal dari anakan adalah sudah mempunyai sedikit akar dan mempunyai sifat yang sama dengan induknya tetapi kekurangannya adalah ukuran anakan tidak pernah seragam, sehingga pertumbuhannya cenderung tidak seragam pula (Istyantini, 1996).

Pembentukan akar pada stek pucuk merupakan faktor penting karena akan menjamin kelangsungan hidup selanjutnya. Semakin cepat akar terbentuk dalam jumlah yang banyak, maka bibit akan tumbuh lebih besar, lebih kuat, dan lebih tahan terhadap lingkungan yang tidak menguntungkan (Istyantini, 1996). Penggunaan stek pucuk yang cepat berakar akan memperpendek masa pembibitan, sehingga dapat mengurangi biaya pemeliharaan bibit dan dapat menekan biaya produksi (Putri, 2001).

Pemberian zat pengatur tumbuh secara eksogen adalah penting untuk merangsang pertumbuhan akar dalam perbanyakan tanaman melalui stek pucuk. Akar yang dihasilkan oleh stek pucuk dengan pemberian zat pengatur tumbuh umumnya akan lebih baik dan lebih banyak daripada akar yang dihasilkan oleh stek pucuk tanpa pemberian zat pengatur tumbuh. Zat pengatur tumbuh yang

This document is Undip Institutional Repository Collection. The author(s) or copyright owner(s) agree that UNDIP-IR may, without changing the content, translate the submission to any medium or format for the purpose of preservation. The author(s) or copyright owner(s) also agree that UNDIP-IR may keep more than one copy of this submission for purposes of security, back-up and preservation. (http://eprints.undip.ac.id)

digunakan untuk merangsang keluarnya akar dapat bersifat alami atau sintetis (Kusdijanto, 1998).

Menurut Istyantini (1996), penggunaan zat pengatur tumbuh alami lebih menguntungkan dibandingkan dengan zat pengatur tumbuh sintetis, karena bahan zat pengatur tumbuh alami harganya lebih murah dibandingkan zat pengatur tumbuh sintetis, selain itu juga mudah diperoleh, pelaksanaannya lebih sederhana, dan pengaruhnya tidak jauh berbeda dengan zat pengatur tumbuh sintetis. Oleh karena itu perlu dicari sumber dari zat pengatur tumbuh alami yang dapat digunakan untuk menggantikan zat pengatur tumbuh sintetis.

Salah satu sumber zat pengatur tumbuh alami yang dapat digunakan dalam pembibitan dengan menggunakan stek pucuk adalah perasan bawang merah. Menurut Iskandar dan Pranoto (1993) dalam Kusdijanto (1998), perasan bawang merah mengandung zat pengatur tumbuh yang mempunyai peranan mirip Asam Indol Asetat (IAA). Hasil penelitian Sudaryono dan Soleh (1994), menyatakan bahwa bawang merah dapat digunakan untuk mempercepat pertumbuhan akar pada proses pencangkokan anakan tanaman salak. Menurut Kasijadi *dkk* (1999), penggunaan bawang merah sebanyak 75 g per bibit berpengaruh baik terhadap pertumbuhan akar primer dan akar sekunder cangkokan anakan salak. Menurut Istyantini (1996), perasan bawang merah konsentrasi 30% dengan lama perendaman 15 menit berpengaruh baik terhadap pertumbuhan akar stek pucuk berbagai varietas krisan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh perasan bawang merah terhadap pertumbuhan akar stek pucuk krisan.

This document is Undip Institutional Repository Collection. The author(s) or copyright owner(s) agree that UNDIP-IR may, without changing the content, translate the submission to any medium or format for the purpose of preservation. The author(s) or copyright owner(s) also agree that UNDIP-IR may keep more than one copy of this submission for purposes of security, back-up and preservation. (http://eprints.undip.ac.id)

1.2. Permasalahan

1. Apakah pemberian perasan bawang merah pada konsentrasi yang berbeda berpengaruh terhadap pertumbuhan akar stek pucuk krisan ?
2. Berapa konsentrasi perasan bawang merah yang dapat menghasilkan pertumbuhan akar stek pucuk krisan paling baik ?

1.3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh perbedaan konsentrasi perasan bawang merah terhadap pertumbuhan akar stek pucuk krisan.
2. Mengetahui konsentrasi perasan bawang merah yang dapat menghasilkan pertumbuhan akar stek pucuk krisan paling baik.

1.4. Manfaat

Memberikan informasi tentang manfaat perasan bawang merah terhadap pertumbuhan akar stek pucuk krisan, beserta konsentrasinya yang tepat, sehingga dihasilkan bibit krisan yang baik dalam waktu yang relatif singkat.

This document is Undip Institutional Repository Collection. The author(s) or copyright owner(s) agree that UNDIP-IR may, without changing the content, translate the submission to any medium or format for the purpose of preservation. The author(s) or copyright owner(s) also agree that UNDIP-IR may keep more than one copy of this submission for purposes of security, back-up and preservation. (http://eprints.undip.ac.id)